

## Meningkatkan Hasil Belajar Pak dengan Model PBL Materi Aku Pribadi yang Unik Fase B Kelas IV SD RK ST Maria Pakkat

Rismaduma Marbun \*

SD RK ST Maria Pakkat, Indonesia

Email : [rismadumam@gmail.com](mailto:rismadumam@gmail.com) \*

**Abstract,** *This study aims to determine the improvement of cognitive and affective learning outcomes in the dimensions of faith and devotion to God Almighty and Mutual Cooperation through the PBL model in students at SD RK ST MARIA PAKKAT. This type of research is classroom action research with research steps, namely planning, implementation, observation and reflection in each cycle. This study consists of two cycles. The place of research at SD RK ST MARIA PAKKAT. in grade IV students with the material I AM A UNIQUE PERSON. The time of the study was carried out in September 2024. The data collection technique used the Learning Outcome test and affective observation rubric. The data analysis technique used quantitative descriptive techniques. From the results of the study, there was an increase in cognitive learning outcomes by 20% in the Proficient criteria and 5% in the Proficient criteria. Affective Learning Outcomes using the PBL learning model have been proven to improve the affective learning outcomes of students at SD RK ST MARIA PAKKAT on the material I AM A UNIQUE PERSON. The results of the improvement can be seen from the number of students in cycle I, 75% of whom entered the Proficient criteria and in cycle II there was a significant change, namely 92% entered the Proficient criteria.*

**Keywords:** SD RK ST MARIA PAKKAT, Learning Outcome, Proficient criteria

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Gotong Royong melalui model PBL pada siswa di SD RK ST MARIA PAKKAT. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SD RK ST MARIA PAKKAT. pada siswa kelas IV dengan materi AKU PRIBADI YANG UNIK. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes Hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 20% pada kriteria Mahir dan 5% pada kriteria Cakap. Hasil Belajar afektif menggunakan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik di SD SD RK ST MARIA PAKKAT pada materi AKU PRIBADI YANG UNIK. Hasil peningkatan dapat dilihat dari jumlah peserta didik di siklus I yang 75% masuk pada kriteria Cakap dan pada siklus II terdapat perubahan yang signifikan yaitu 92 % masuk pada kriteria mahir.

**Kata kunci:** SD RK ST MARIA PAKKAT, Capaian Pembelajaran, Kriteria kompeten

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan, terutama dalam hal peningkatan akses pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan "Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035" yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kualitas hasil belajar siswa Indonesia masih berada di bawah standar internasional, seperti yang terlihat dari hasil tes PISA

(Programme for International Student Assessment). Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum optimal dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting khususnya di era globalisasi saat ini karena manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik (PAK), masalah kualitas pembelajaran ini juga terlihat. Dari Hasil belajar yang seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual sering kali tidak disampaikan secara efektif karena keterbatasan dalam metode pengajaran. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai materi ini sangat penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, beriman, mandiri, kreatif dan berbudayasesuai dengan visi dan misi sekolah serta ajaran Gereja Katolik.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Dengan latar belakang ini, sangat penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran PAK. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Salahsatu metode yang dianggap efektif adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah yang harus di pecahkan oleh siswa. siswa diajak untuk belajar secara kolaboratif, kritis, dan kreatif, serta lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Berdasarkan pengamatan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran SD RK ST MARIA PAKKAT mencapai nilai rata-rata 65 dari 20 siswa, sementara standar nilai ketuntasan minimal yang ideal adalah 75. Beberapa faktor yang

menyebabkan hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik

Sebagaimana hasil penelitian dari Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin pada tahun 2021 yang dilaporkan dalam jurnal menyimpulkan bahwa Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan PBL meyakinkan sebagai metode untuk menyelesaikan masalah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Eni Roni Sari Sembiring yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Bunuh diri dan Euthanasia di Kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. PBL semakin mengukuhkan pendapat penulis bahwa PBL dapat menjadi solusi sebagai dinyatakan oleh Silfanus pada penelitiannya di tahun 2023 yang menyatakan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Agama Katholik terbukti dapat meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAKAT DENGAN MODEL PBL FASE B KELAS IV SD RK ST MARIA PAKKAT.**

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

**Hasil belajar** adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Perubahan ini bisa diamati dan diukur dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti nyata bahwa seseorang telah belajar sesuatu. Kemampuan yang menjadi tolok ukur atas aktivitas belajar itu. Konteks sekolah hasil belajar adalah adanya perubahan kemampuan, pengetahuan dan juga perilaku. **Hasil belajar** adalah buah atau dampak yang diperoleh oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar. Hasil itu bisa berupa perubahan perilaku, internalisasi kemampuan dan pasti membutuhkan waktu, proses dan hasilnya tidak bisa seragam.

#### **2. Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

Meningkatkan hasil belajar, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah;

**a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga pembuat kebijakan. Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

**b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga pembuat kebijakan. Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka

**c. Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Suasana yang nyaman, aman, dan merangsang akan memotivasi siswa untuk aktif belajar dan mencapai potensi maksimalnya. Berikut beberapa tips untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Maka perlu sarana dan prasarana dalam kelas untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif dan menarik

**d. Melakukan Asesmen Secara Berkala**

Melakukan asesmen selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki metode pembelajaran. Asesmen diharapkan untuk bisa memahami perkembangan ataupun kendala yang dihadapi masing-masing peserta didik.

**e. Motivasi diri**

**Motivasi diri** adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri kita untuk mencapai tujuan atau melakukan sesuatu. Motivasi ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam belajar, bekerja, dan mencapai impian.

## **Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

**Kurikulum Merdeka** adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk

menggantikan sistem pendidikan yang lebih terpusat dan kaku, dengan pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis kompetensi, guna menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, minat siswa, dan kondisi sekolah. Kurikulum ini tidak bersifat kaku, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.

## **2. Tujuan Kurikulum Merdeka**

**Kurikulum Merdeka** dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan perubahan zaman yang dinamis, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan personal, dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari Kurikulum Merdeka:

- Kurikulum Merdeka memberikan siswa ruang untuk lebih aktif dalam belajar, dengan menekankan proses belajar yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila meliputi aspek-aspek seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong,

## **3. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

**Kurikulum Merdeka** memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk lebih fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan tantangan abad ke-21. Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari Kurikulum Merdeka:

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek berbasis profil pelajar Pancasila. Proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berkebhinnekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

## **4. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah prinsip pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk

mendorong pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis kompetensi, yang disesuaikan dengan tantangan pendidikan di abad ke-21. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai prinsip-prinsip tersebut:

- Prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang **berpusat pada siswa**. Artinya, setiap proses pembelajaran diorientasikan pada kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.
- Dalam Kurikulum Merdeka, metode **pembelajaran berbasis proyek** digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat belajar melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah nyata, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan inovasi.

### **Pendidikan Agama Katolik Fase B pada Kurikulum Merdeka**

Dirancang untuk siswa yang berada di kelas 3 hingga 4 (Sekolah Dasar). Fase ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang ajaran Katolik, pengembangan iman, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga menekankan penguatan karakter melalui ajaran agama dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak pada fase ini.

Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A) Pada akhir Fase B, peserta didik memahami keunikan dirinya yang dianugerahi kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama orang lain dan lingkungan sekitar; bersyukur dan bersedia mengembangkan kemampuan diri menurut teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh kitab suci sesuai tradisi gereja; dan mewujudkan iman di masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik.

### **Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

**Profil Pelajar Pancasila** mencerminkan upaya untuk membentuk peserta didik Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moral yang baik, serta kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Enam dimensi ini menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri,

3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini.

### **Model *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

**Problem Based Learning (PBL)** adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan sebuah **masalah** yang harus dipecahkan oleh siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja tim, dan pembelajaran mandiri. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang harus mereka analisis, pecahkan, dan refleksikan. *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan menghadapi masalah yang autentik dan kompleks. Dalam PBL, siswa bukan hanya menerima informasi dari guru, melainkan mereka harus berperan aktif sebagai pemecah masalah dengan mempelajari konsep-konsep yang relevan untuk menemukan solusi. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan kolaboratif. Jadi PBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan PBL untuk memecahkan masalah dari peserta didik itu sendiri.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

**Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)** memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami untuk menentukan situasi atau materi yang tepat dalam penerapannya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan PBL:

- Siswa diajak untuk menghadapi masalah kompleks yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Hal ini mendorong mereka untuk memahami masalah secara mendalam, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menyusun solusi berdasarkan analisis.
- Salah satu tujuan utama PBL adalah membiasakan siswa dalam memecahkan masalah. Mereka belajar untuk merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, menyusun hipotesis, dan mengevaluasi alternatif solusi, yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendorong Belajar Mandiri

- Meningkatkan Kerja Sama dan Kolaborasi
- Pembelajaran Lebih Relevan dan Kontekstual

#### Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)

- Proses pemecahan masalah dalam PBL memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, sampai menyusun solusi. Ini bisa menjadi tantangan dalam kurikulum yang terbatas waktunya, terutama jika diterapkan pada materi yang banyak.
- Siswa yang belum terbiasa dengan metode belajar yang mandiri atau berkolaborasi dalam kelompok mungkin kesulitan pada awalnya. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan mengikuti alur pembelajaran berbasis masalah ini.
- Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

#### c. Sintaks *Model Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL memiliki beberapa tahap atau sintak yang khas, yaitu:

##### a. **Orientasi peserta didik pada masalah**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Masalah dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan, internet, atau wawancara

##### b. **Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar**

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut. Peran guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

##### c. **Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok**

Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk menemukan solusi. Disini guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.

##### d. **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan



kelompoknya. Siswa menyusun hasil temuan mereka dan mempresentasikannya di depan kelas. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.

**e. Menganalisis dan mengevaluasi**

Peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai serta merefleksikannya. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.

### **3. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SD RK ST MARIA PAKKAT. pada siswa kelas IV dengan materi AKU PRIBADI YANG UNIK Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SD RK ST MARIA PAKKAT khususnya pada kelas 4 Fase B dengan materi **AKU PRIBADI YANG UNIK** Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi dari tiap siklus dan hasil dari penelitian berikut:

#### **Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 September pada jam pembelajaran PAK di SD RK ST MARIA PAKKAT Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 20 orang yang terbagi atas 4 kelompok. Adapun kegiatan siklus I sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan melaksanakan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema AKU PRIBADI YANG UNIK dengan model pembelajaran *Problem based learning*, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal pilihan ganda dan uraian siklus I. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Sebaran kelompok**

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
Kelompok 1 MELATI	Ribka Valentine Sihombing Frina Sihombing Zevanya Silaban Hany Sihombing
Kelompok 2 MAWAR	Suingnas Pardosi Maria sitinjak Simon Darensius Sihotang Martin Manalu Axel Sinaga
Kelompok 3 ANGGREK	Sesilia Sihombing Shopy Agata marbun Maria deanra Manullang Oky Silaban Michael Manullang
Kelompok 4 MATAHARI	Eward Simamora Yohana Manullang Mulya Oychu Krisjan marpaung

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa modul ajar. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas 4 dengan materi **AKU PRIBADI YANG UNIK**. Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi dan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi AKU PRIBADI YANG UNIK selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik melihat video, mencermati video dan menjawab pertanyaan untuk mengarahkan pada materi PEMBELAJARAN AKU PRIBADI YANG UNIK. Pelaksanaan tindakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi AKU PRIBADI YANG UNIK dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

**c. Pengamatan**

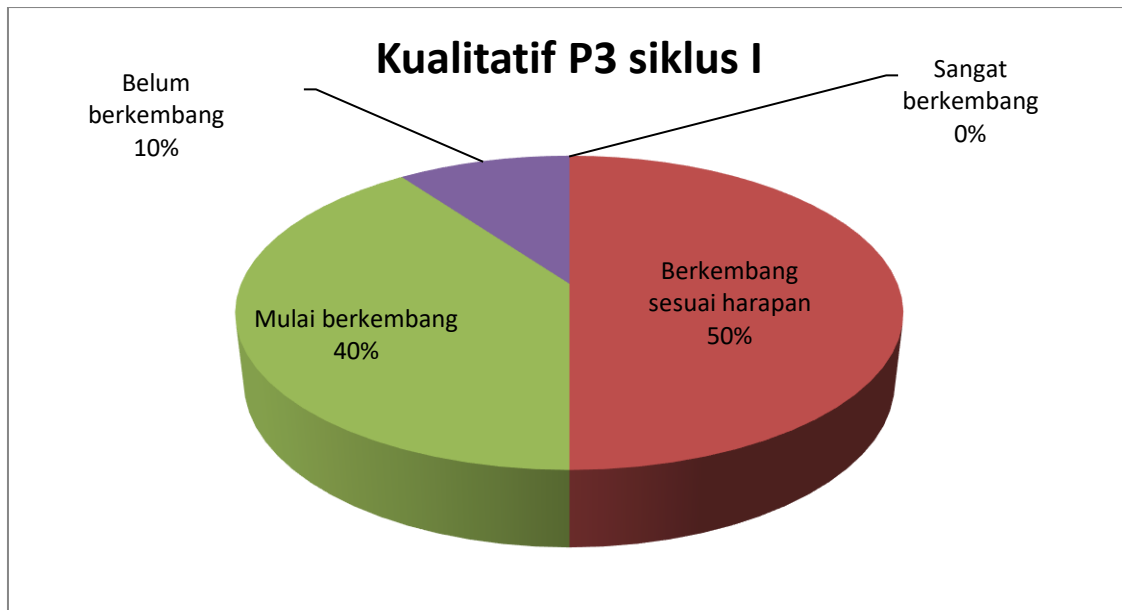
a. Pengamatan di siklus I ini untuk melihat Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia.

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran aku pribadi yang unik dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Dan pada pertemuan 1 siklus 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* materi aku pribadi yang unik tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen:

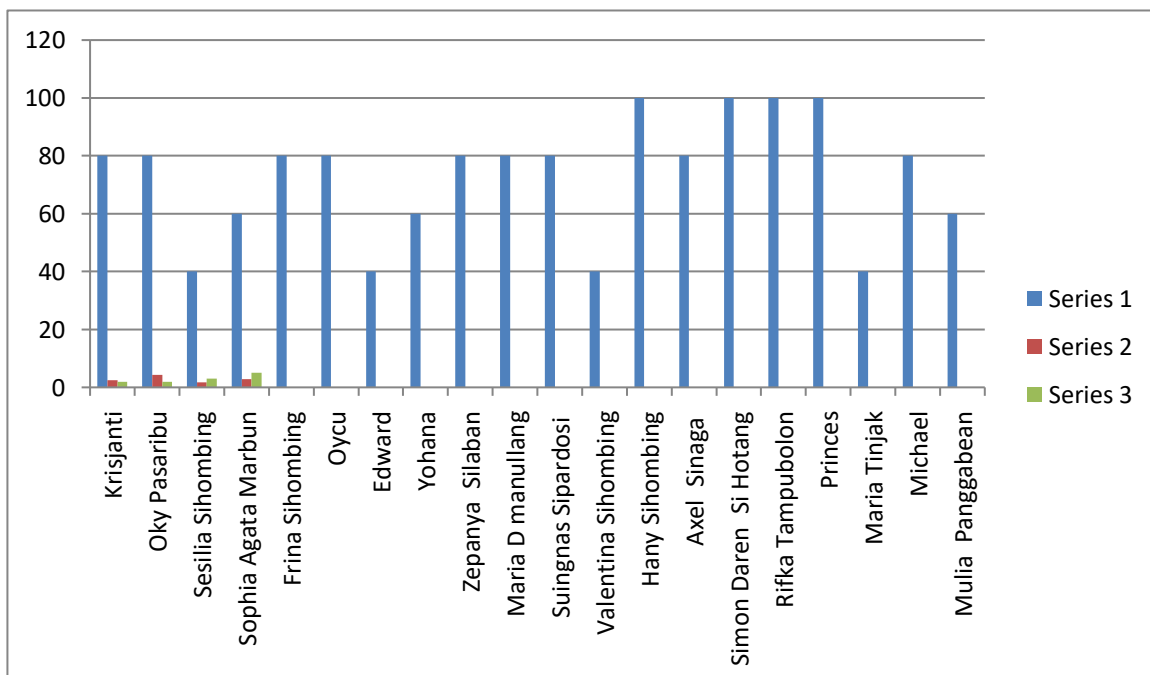
- a) Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif dan
- b) Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengamatan siklus I**



Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 9 peserta didik dalam kategori mulai berkembang, 10 peserta didik berkembang sesuai harapan dan belum ada peserta didik yang sangat berkembang 1 Orang yang belum berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

**Tabel 3. Data Aspek Kognitif Siklus I**



#### d. Refleksi

Aktivitas pembelajaran elemen P3, Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode problem based learning sebagai media interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti belum mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dari hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan beberapa kelemahan di siklus pertama tidak terulang kembali

**Table 4 Hasil Pengamatan Pada Siklus 1**

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1	Penerapan metode problem based learning dengan menggunakan kancing gemerincing sebagai media interaktif sudah dilaksanakan sesuai tahapan. Namun masih ada siswa mengalami peningkatan pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia namun masih ada yang perlu ditingkatkan.	Guru dapat meningkatkan lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok; mengamati dan tanya jawab diskusi masih ada beberapa Peserta didik yang ramai dikelas	Guru lebih melibatkan peserta didik dalam proses diskusi dan pembagian tugas masing-masing kelompok
3.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok, pada saat mengumpulkan informasi dan mengasosiasi masih ada peserta didik yang bingung dalam mengaitkan teori pembelajaran dengan aktivitas	Guru melakukan tindakan melalui pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik dalam kehidupan aktivitas sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat

kehidupan sehari-hari	
4. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung dengan istilah-istilah asing dalam pembelajaran	Guru dapat menjelaskan istilah-istilah asing dengan menunjukkan langsung istilah dengan gambar tersebut didalam pembelajaran diskusi

---

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 4 orang yang termasuk kategori layak, 4 belum berkembang sehingga masih perlu untuk remedial pada indicator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Perlu di perbaiki pada siklus II

### Hasil belajar kognitif

Dari hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, ada yang masuk pada kategori mahir (5 orang = 25%). Tetapi Siswa lebih banyak masuk pada kategori cakap (7 orang = 35%), kriteria layak (4 orang = 20%) dan kriteria baru berkembang (4 orang = 20%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 40%, Cakap 35%, Layak 20%, Baru Berkembang 5%. Kendala yang dialami guru adalah mempersiapkan soal HOTS. Guru kurang memiliki pengalaman untuk membuat soal HOTS. Siswa juga terbiasa dengan soal-soal yang mudah sehingga proses berpikir tingkat tinggi masih harus ditingkatkan. Dalam pembuatan soal Hots. Dari hasil tersebut, guru akan melakukan perbaikan di siklus II sehingga target capaian dapat tercapai ataupun terlampaui dengan baik.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September pada jam pembelajaran PAK di SD RK ST MARIA PAKKAT Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 20 orang yang terbagi atas 4 kelompok. Adapun kegiatan siklus II sebagai berikut:

#### e. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan melaksanakan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema AKU PRIBADI YANG UNIK dengan model pembelajaran *Problem based learning*, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal pilihan ganda dan uraian siklus II. Selain itu, juga

dilakukan pengelompokkan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Sebaran kelompok**

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
Kelompok 1 MELATI	Ribka Valentine Sihombing Frina Sihombing Zevanya Silaban Hany Sihombing
Kelompok 2 MAWAR	Suingnas Pardosi Maria sitinjak Simon Darensius Sihotang Martin Manalu Axel Sinaga
Kelompok 3 ANGGREK	Sesilia Sihombing Shopy Agata marbun Maria deanra Manullang Oky Silaban Michael Manullang
Kelompok 4 MATAHARI	Eward Simamora Yohana Manullang Mulya Oychu Krisjan marpaung

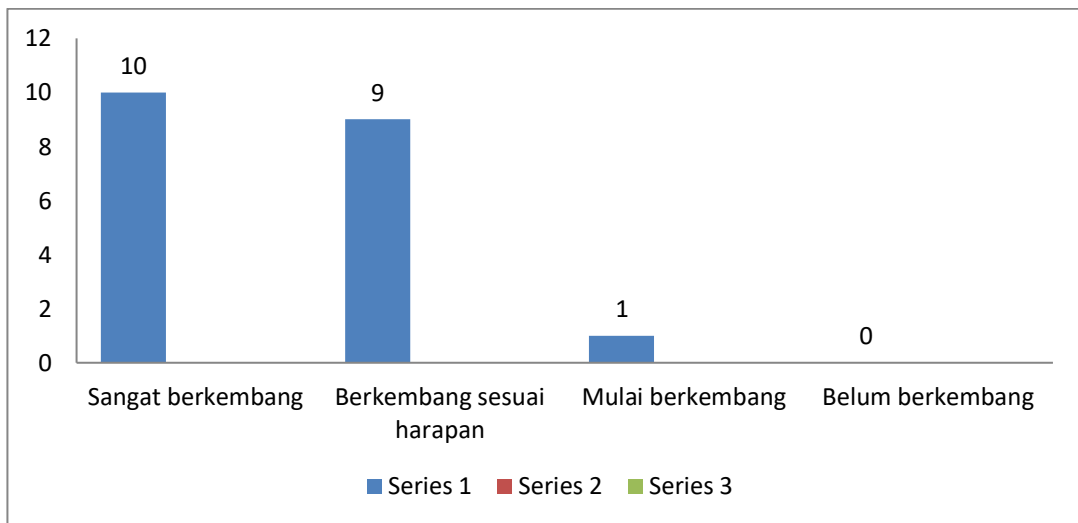
#### **f. Pengamatan**

Pengamatan di siklus II ini untuk melihat Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak Mulia. Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran aku pribadi yang unik dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus II pertemuan II terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Dan pada pertemuan 1siklus 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

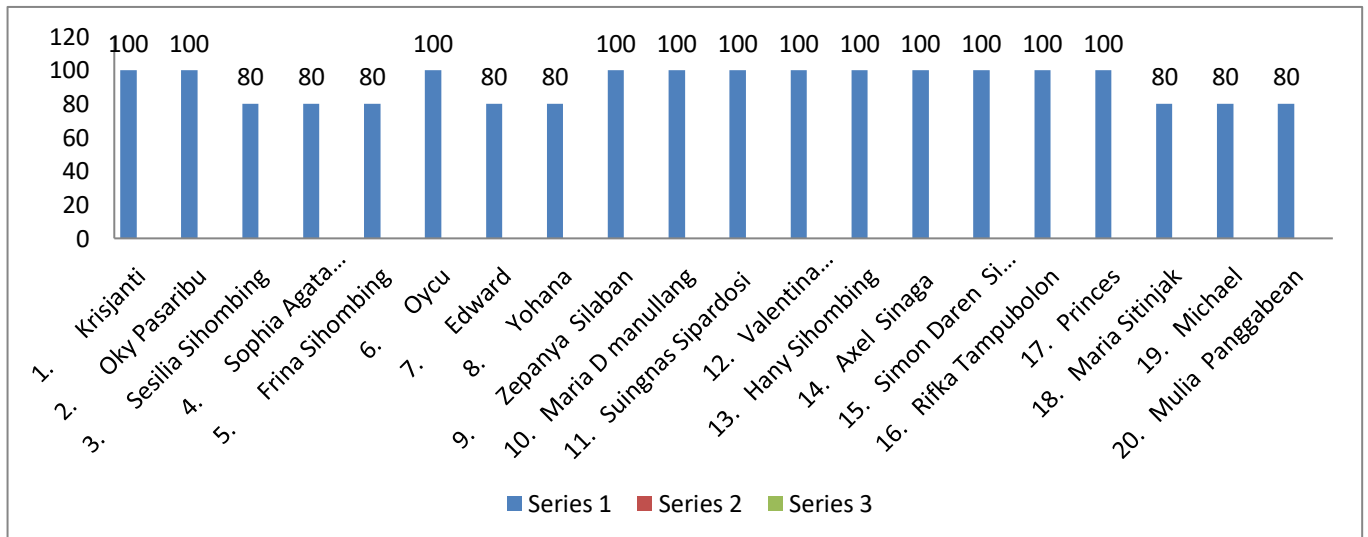
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* materi aku pribadi yang unik tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen:

- a) Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif dan b) Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6 Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II**



**Tabel 7 Data Aspek Kognitif Siklus II**



**g. Refleksi**



Aktivitas pembelajaran elemen P3, Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode problem based learning sebagai media interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti belum mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dari hasil pengamatan pada siklus 1, peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan beberapa kelemahan di siklus pertama tidak terulang kembali

**Table 8 Hasil Pengamatan Pada Siklus 1**

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1	Penerapan metode problem based learning dengan menggunakan kancing gemerincing sebagai media interaktif sudah dilaksanakan sesuai tahapan. Namun masih ada siswa mengalami peningkatan pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia namun masih ada yang perlu ditingkatkan.	Guru dapat meningkatkan lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok; mengamati dan tanya jawab diskusi masih ada beberapa Peserta didik yang ramai dikelas	Guru lebih melibatkan peserta didik dalam proses diskusi dan pembagian tugas masing-masing kelompok
3.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok, pada saat mengumpulkan informasi dan mengasosiasi masih ada peserta didik yang bingung dalam mengaitkan teori pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari	Guru melakukan tindakan melalui pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik dalam kehidupan aktivitas sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat

4. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung dengan istilah-istilah asing dalam pembelajaran	Guru dapat menjelaskan istilah-istilah asing dengan menunjukkan langsung istilah dengan gambar tersebut didalam pembelajaran diskusi
---	--

---

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakup 9 orang . Namun masih ada 1 orang yang termasuk kategori layak, 0 belum berkembang sehingga dapat di katakana bahwa indicator-indikator yang dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dalam tujuan pembelajaran (KKTP) Siklus II

### **Pembahasan**

Penilaian hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes tiap akhir kasus siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran PBL, hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I 73,00 meningkat menjadi 92 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar kognitif ini juga diiringi dengan peningkatan ketuntasan belajar. Besarnya ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah memenuhi target yang ditetapkan dalam indicator keberhasilan yakni sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai di atas 70.

### **1Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif**

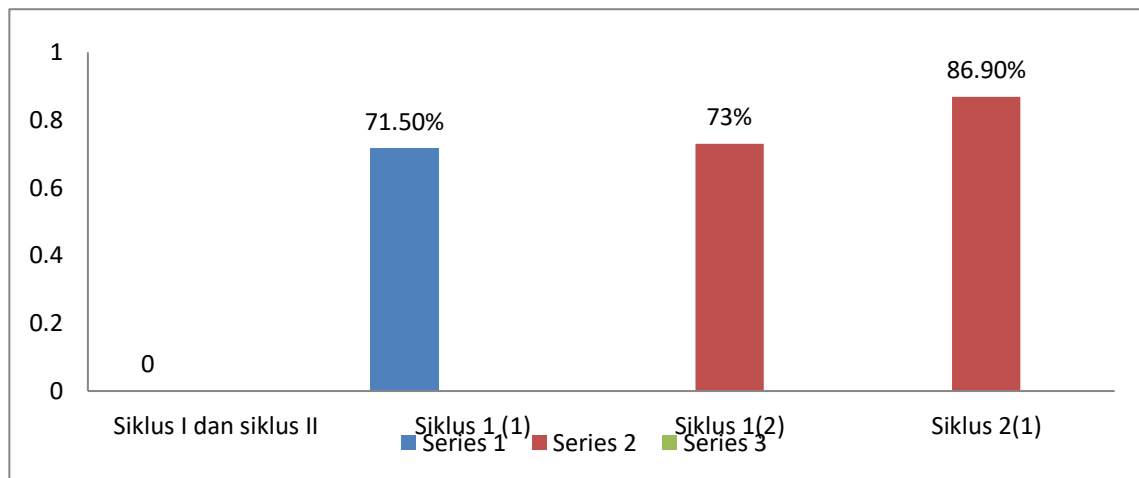
Penelitian ini menggunakan Elemen bertawakepada Tuhan yang maha Esa dengan sub elemennya adalah Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan Dari hasil siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan pada aspek Kognitif yang dilakukan oleh peserta didik dalam cakupan model pembelajaran PBL. Adapun peningkatan yang tersebut dinilai dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Kemdikbud (2021) dan dinilai oleh teman sejawat. Adapun peningkatan tersebut tergambar pada grafik berikut:

### **Rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS GOTONG ROYONG**

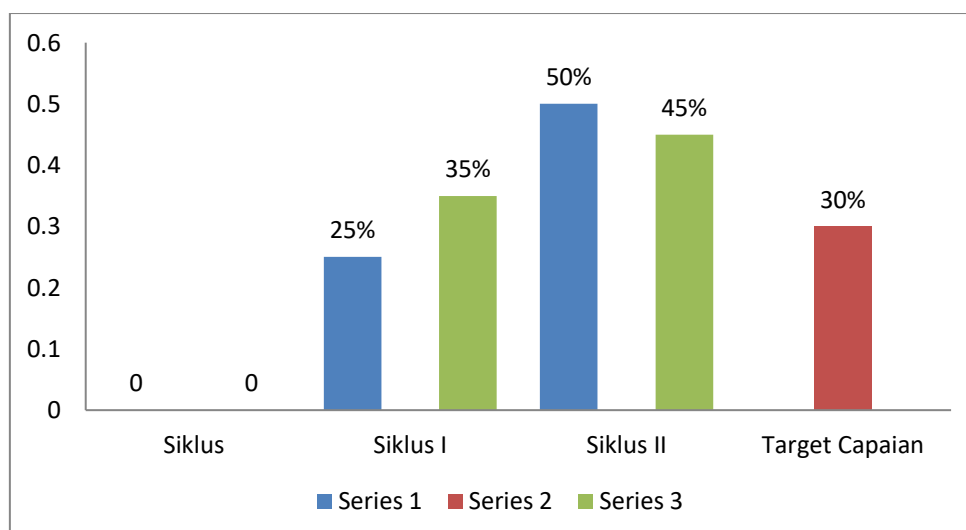
Dari grafik terlihat bahwa rata-rata hasil belajar afektif di siklus I sebesar 71,50 % dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 86, 90 %. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya pemahaman pembelajaran.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Aku Pribadi yang Unik dengan menggunakan Model Problem Based Learning



Dari hasil tes belajar kognitif siklus I tentang materi yang telah dipelajari, belum ada yang masuk pada kategori mahir (5= 25%). Siswa banyak masuk pada kategori layak (4 orang = 20%), kriteria cakap (7 orang = 35%) dan kriteria baru berkembang (4 orang = 20%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu Target pencapaian Mahir 30%, Cakap 50%, Layak 20%, Baru Berkembang 0%. Pelaksanaan siklus II, hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, siswa masuk pada kategori mahir (10 orang = 50%), kriteria cakap (9 orang = 45%) dan kriteria layak (1 orang = 5%) belum berkembang (0%). Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I dan Target pencapaian yaitu Mahir 25%, Cakap 35%, Layak 20%, Baru Berkembang 20%. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	25%	35%	20%	20%
2	Siklus II	50%	45%	5%	0%
	Target Capaian	30%	50%	20%	0%



## REFERENSI

- Ariyani, Bekti dan Kristin, Firosalia 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. 5 (2), 3535-361 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230/19210>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The Power of Problem-Based Learning*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2021). *Kurikulum dalam Pembelajaran: Konsep dan Implementasi di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, H. (2022). *Inovasi Pendidikan di Era Digital: Kurikulum Merdeka sebagai Solusi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sembiring, Eni Roni Sari. 2023. *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Untuk Memahami Materi Bunuh Diri Dan Euthanasi di Kelas XI MIPA 2 SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/2022*, 2, 1287-1301